

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUAHAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2010-2012

Nadia Dhaneswari dan Retnaningtyas Widuri

Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra

Email: nadia.dhaneswari@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah asimetri informasi, ukuran perusahaan dan beban (manfaat) pajak tangguhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur baik secara parsial maupun simultan. Data diperoleh dari Annual Report dan Laporan Keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang kemudian dapat diolah.

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menghitung Discretionary Accruals model Friedlan. Asimetri informasi diukur menggunakan bid-ask spread, ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva dan beban (manfaat) pajak tangguhan diukur dengan selisih kewajiban pajak tangguhan dan aktiva pajak tangguhan. Populasi penelitian terdiri dari 50 perusahaan manufaktur dan periode pengamatan mulai tahun 2010 – 2012. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sampel. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda untuk menguji pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan dan beban (manfaat) pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode analisis linier berganda dalam penelitian ini, maka didapat kesimpulan secara parsial bahwa asimetri informasi dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci :

Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba.

ABSTRACT

The purpose of this study was to know whether information asymmetry, size of the company and deferred tax (benefit) expense have significant influence on Earnings Management Practices in Manufacturing Company either partially or simultaneously. Data were obtained from the Annual Report and Financial Statements published in the Indonesia Stock Exchange which then can be processed.

In this research, earnings management measured by calculating Discretionary Accruals Friedlander models. Information asymmetry measured by bid-ask spread, corporate size measured by using total assets and deferred tax (benefit) expense measured by the difference in deferred tax liabilities and deferred tax assets. The

population consisted of 50 manufacturing companies and the observation period began in 2010 to 2012. Data used in the study were secondary data and the samples selected by purposive sampling method that met the criteria of the sample. The analytical method used was the method of multiple linear analysts to examine the effect of information asymmetry, the size of the company and the deferred tax (benefit) expense on earnings management.

Based on the results of hypothesis testing by using multiple linear analysis method in this study, it could be concluded that the partial asymmetry of information and the deferred tax (benefit) expense had significant positive influence on earnings management, while the negative effect of firm size on earnings management.

Keywords:

Information Asymmetry, Company Size, Deferred Tax Expense, Earnings Management.

PENDAHULUAN

Seorang investor yang ingin mengambil keputusan bisnis, maka salah satu pertimbangannya adalah dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar. Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Informasi yang berada didalamnya, bagi pihak internal maupun pihak eksternal, digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga merekam peristiwa kejadian bisnis dalam bentuk unit moneter. Dengan disediakannya laporan keuangan maka keadaan ekonomi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Unsur yang menjadi perhatian pihak diluar korporasi dalam laporan keuangan adalah unsur laba, terlebih bagi para investor dan calon investor potensial yang akan menanamkan modalnya. Melihat pentingnya unsur laba dalam laporan keuangan, memunculkan tindakan oportunitis manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya. Tindakan yang menguntungkan bagi manajemen perusahaan seringkali merugikan para pemegang saham maupun calon investor potensial.

Menurut Muliati (2011), dasar akrual digunakan dalam menyusun laporan keuangan, karena dinilai lebih rasional dan adil. Selain itu informasi laba perusahaan dan pengukuran komponen berdasarkan akuntansi akrual secara umum memberikan indikasi lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan daripada informasi yang dihasilkan dari aspek penerimaan dan pengeluaran kas terkini. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna informasi tidak hanya transaksi

masa lalu dan saat ini yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga kewajiban pembayaran dan penerimaan kas dimasa depan. Namun penyusunan laporan keuangan dengan dasar akrual memberikan keleluasaan kepada manajemen dalam memilih metoda akuntansi. Keleluasaan ini akan menguntungkan manajemen bila tidak tercapainya target laba yang diinginkan, manajemen akan menggunakan metode akuntansi tertentu yang akan membantu untuk mencapai target laba tentunya menggunakan metode akuntansi yang tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku. Keleluasaan manajemen dalam memilih metode akuntansi yang menguntungkan membawa pada praktik manajemen laba.

Badruzaman (2010) dalam Restuwulan (2013) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba dilakukan karena bagi manajer dan para penyusun laporan keuangan mengharapkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya, sementara para investor cenderung memusatkan perhatiannya pada laba karena kestabilan laba akan berpengaruh pada kestabilan dividen.

Dengan adanya perbedaan kepentingan maka jelas bahwa asimetri informasi akan mendorong terjadinya manajemen laba oleh manajemen. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

Pada penelitian terdahulu menemukan bahwa dengan adanya asimetri informasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan mempengaruhi praktik manajemen laba. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Desai dan Dharmapala (2006), ketika ada asimetri informasi maka akan memudahkan manajer bertindak untuk kepentingan mereka sendiri sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Adanya perilaku manajer bertindak untuk kepentingan mereka sendiri karena manajer harus memikul tugas berat yang harus dilakukan guna meningkatkan kepuasan para pemegang saham. Informasi yang dimiliki perusahaan cenderung lebih lengkap dan tidak dapat memberikan informasi yang penting dan rahasia pada pihak eksternal. Informasi yang dapat dibagikan oleh manajer hanya berupa laporan keuangan, sedangkan untuk para *stakeholder*, mereka menginginkan informasi yang lebih dan transparan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang lebih dan transparan akan memenuhi kebutuhan informasi para calon investor. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki kedua pihak akan memunculkan asimetri informasi.

Selain asimetri informasi, terdapat faktor lain yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan manajemen laba. Desmiyawati (2009) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu untuk memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Sedangkan pada penelitian lainnya, yaitu pada penelitian yang dilakukan Muliati (2011) mengatakan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurutnya, jika pengelolaan laba yang dilakukan oportunitis maka semakin besar perusahaan maka akan semakin kecil pengelolaan laba karena untuk menghasilkan laba yang tidak fluktuatif.

Selain asimetri informasi dan ukuran perusahaan, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu dengan beban (manfaat) pajak tangguhan. Menurut Philips, Pincus dan Rego (2003) dalam Eka dan Carmel (2010) beban (manfaat) pajak tangguhan (*deferred tax expense*) berpengaruh terhadap upaya perusahaan melakukan manajemen laba. Sedangkan penelitian oleh Jayanto dan Kiswanto (2009) mengatakan bahwa beban (manfaat) pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Restuwulan (2011) dan Ni Ketut Muliati menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba baik pada perusahaan manufaktur ataupun perusahaan perbankan. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Menurut hasil penelitian Richardson (1998) terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Informasi yang lebih banyak dimiliki manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan manajer dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitynya. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut

berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer untuk melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk bertindak opportunistic yaitu memaksimalkan keuntungan pribadi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_{o1} : Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H_{a1} : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Restuwulan (2011) dan Ni Ketut Muliati menjelaskan bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba baik pada perusahaan manufaktur ataupun perusahaan perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Halim menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba tersebut oportunistik maka semakin besar perusahaan, semakin kecil pengelolaan laba (berhubungan negatif) tapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya (berhubungan positif) (silvia dan siddharta, 2005). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_{o1} : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H_{a2} : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Beban (manfaat) Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Sumomba (2010) menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif antara beban (manfaat) pajak tangguhan dengan manajemen laba. Namun beban (manfaat) pajak tangguhan berpengaruh positif pada tahun penelitian 2008 sedangkan pada tahun penelitian 2009 beban (manfaat) pajak tangguhan berpengaruh sebaliknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jayanto (2009) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara beban (manfaat) pajak tangguhan dengan manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_{o1} : Beban (manfaat) Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H_{a3} : Beban (manfaat) Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analisa data sekunder, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan dan beban (manfaat) pajak tangguhan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga variabel independen yaitu asimetri informasi, ukuran perusahaan dan beban (manfaat) pajak tangguhan dan satu variabel dependen yaitu manajemen laba.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan mengunduh Annual Report di website Bursa Efek Indonesia.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010 hingga 2012 dan tidak delisting selama periode penelitian. Penggunaan periode 2010 hingga 2012 dikarenakan untuk meneliti perusahaan manufaktur tahun penerbitan laporan keuangan yang baru. Penggunaan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikarenakan perusahaan manufaktur mempunyai ruang lingkup yang besar, 50 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk memprediksi atas pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini asimetri informasi melalui proksi atas bid-ask spread terhadap manajemen pajak mengaju pada model yang dikembangkan oleh Richardson (2000) melalui persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

X_1, X_2 : Variabel Bebas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui website Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 50 perusahaan manufaktur.

Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik sebagai syarat sebelum masuk ke dalam tahap analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang telah dilakukan meliputi ujinormalitas,

multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,844	12,673		2,118	,036
AI	,367	,187	,160	1,963	,045
UP	-10,400	3,849	-,219	-2,702	,008
DTE	-,145	,072	-,163	-2,032	,044

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 26,84 + 0,367 AI - 10,40 UP - 0,145 DTE + e$$

konstanta sebesar 26,84, artinya apabila variabel independen yaitu asimetri informasi, ukuran perusahaan dan beban (manfaat) pajak tangguhan dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 26,84 satuan

Asimetri informasi sebesar 0,367 artinya apabila variabel asimetri informasi mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,367

Ukuran perusahaan sebesar -10,40, artinya apabila variabel ukuran perusahaan mengalami penurunan 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -10,40

Beban (manfaat) pajak tangguhan sebesar -0,145, artinya apabila variabel ukuran beban (manfaat) (manfaat) pajak tangguhan mengalami penurunan 1 (satu) satuan sedangkan variabel

lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0,145

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,284	,261	2,22720

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,284 berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini adalah 29%. Sedangkan sisanya sebesar 71% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	69,579	3	23,193	4,676	,004 ^a
Residual	724,222	146	4,960		
Total	793,802	149			

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,004. Nilai ini lebih kecil dari significance level 0,05 (5%), yaitu 0,004 < 0,05. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} yang menunjukkan nilai f_{hitung} 4,676, sedangkan f_{tabel} 2,67. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu 4,67 < 2,67, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen asimetri informasi, ukuran perusahaan dan beban (manfaat) pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,844	12,673		2,118	,036
AI	,367	,187	,160	1,963	,045
UP	-10,400	3,849	-,219	-2,702	,008
DTE	-,145	,072	-,163	-2,032	,044

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel asimetri informasi sebesar 0,045 < 0,05 (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,963, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,65529. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 1,963 > 1,655, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima artinya secara parsial variabel asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,008 < 0,05 (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,016, sedangkan t_{tabel} sebesar -2,702. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -2,702 < 1,655, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel beban (manfaat) pajak tangguhan sebesar 0,044 < 0,05 (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,032, sedangkan

t_{tabel} sebesar 1,65529. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,032 < 1,655$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel asimetri informasi sebesar $0,045 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,963, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,65529. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,963 > 1,655$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima artinya secara parsial variabel asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Dapat diartikan bahwa jika terdapat asimetri informasi yang tinggi maka akan mempengaruhi adanya peningkatan laba dalam manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,008 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,016, sedangkan t_{tabel} sebesar -2,702. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,702 < 1,655$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Dapat diartikan bahwa jika semakin besar ukuran perusahaan maka pengaruh terhadap peningkatan laba dalam manajemen laba semakin rendah dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel beban (manfaat) pajak tangguhan sebesar $0,044 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,032, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,65529. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,032 < 1,655$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan pada pengelolaan data terdapat manfaat pajak tangguhan sehingga memungkinkan menghasilkan hasil yang negatif

Dapat diartikan bahwa jika semakin kecil beban (manfaat) pajak tangguhan atau semakin besar manfaat pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan maka pengaruh terhadap peningkatan laba dalam manajemen laba akan semakin rendah.

Berdasarkan pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba pada manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan manfaat pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan laba pada manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,004. Nilai ini lebih kecil dari significance level 0,05 (5%), yaitu $0,004 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} yang menunjukkan nilai f_{hitung} 4,676, sedangkan f_{tabel} 2,67. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $4,67 > 2,67$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen asimetri informasi, ukuran perusahaan dan beban (manfaat) pajak tangguhan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1 Dalam penelitian ini data yang diolah pada beban (manfaat) pajak tangguhan tidak sepenuhnya terdiri dari beban (manfaat) pajak tangguhan. Terdapat manfaat pajak tangguhan dalam data diolah, sehingga hasil menunjukkan hasilnya yang negatif. Pada penelitian selanjutnya, untuk mengelolah data sebaiknya mengeluarkan manfaat pajak tangguhan untuk menguji langsung pengaruhnya terhadap manajemen laba
- 2 Dalam menghitung manajemen laba sebaiknya menggunakan model perhitungan lain selain menggunakan model Friedlan untuk menguji keakuratan nilai *discretionary accrual*, dengan menggunakan proksi-proksi perhitungan lain selain penjualan dan *operating cash flow*.
- 3 Dalam menghitung ukuran perusahaan sebaiknya dapat menggunakan proksi lain seperti kepemilikan saham oleh publik, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap manajemen laba dalam peningkatan laba untuk kepentingan pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

Asyik, Nur Fadjarin dan Soelistyo. 2000. Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba. Jurnal Ekonomi dan Bisni Indonesia Vol. 15 no.3

Desmiyawasti, Nasrizal dan Yessy. 2009. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pekbis Jurnal Vol.1 No.3

Djamiludin, Rahmawati dan Handayani. 2007. Analisis Perubahan Aktiva Pajak Tangguhan Dan Kewajiban Pajak Tangguhan Untuk Mendeteksi Manajemen Laba. Universitas Sebelas Maret Surakarta

Fitriyani. 2014. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas. Universitas Widyatama Bandung.

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Kieso, D.E., J.J. Weigandt, dan T.D. Warfield. 2010. Intermediate Accounting IFRS Edition. Hoboken Willey

Kiswanto, Prabowo Yud Jayanto. 2009. Deferred Tax Expense and Accruals Dalam Memprediksi Earning Management. Simposium Nasional Perpajakan 2

Mardiyah, Aida Ainul. 2001. Pengaruh Asimetri Informasi dan Disclosure Terhadap Cost of Capital. Simposium Nasional Akuntansi V (2); 787 – 819.

Meiden, Carmel dan Ni Putu Eka. 2012. Moderasi Deferred Tax Expense atas Relevansi Nilai Laba dan Buku Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2010.

- Muliati, Ni Ketut. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana Denpasar.
- Rahmawati, dkk. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi 9: Padang.
- Restuwulan. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Perusahaan *Sector Food and Beverage*. Universitas Widyatama Bandung.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory. Fourth Edition. USA Prentice Hall, Inc.*
- Sudarmadji, Ardi Murdoki dan Lana Sulatro. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luar Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. Proceeding PESAT, Volume 2.
- Wasilah. 2005. Hubungan Asimetri Informasi dan Praktik Perataan Laba di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 2, no 1. Hal 1 – 23.
- Wibisono, Dermawan. 2003. Riset Bisnis. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Yushita, Amanita Novi. 2010. Earning Management dalam hubungan keagenan. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VIII No. 1 Tahun 2010: 53 – 62.

www.idx.co.id